**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

* 1. **Kajian Pustaka**

Pada bab kajian pustaka ini, ditemukan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian.

* + 1. **Penggunaan Teknologi Informasi**
       1. **Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi**

*Information Technology Association of America* (ITAA) (2009) yang dikutip oleh Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah :

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Menurut Jogiyanto (2013:3) teknologi informasi itu sendiri adalah:

“Subsistem atau sitem bagian dari sistem informasi yang dibentuk dengan tujuan memberikan manfaat yang optimal”.

Menurut Laudon Knneth C & Jane P Laudon (2014:45) teknologi informasi:

*“…consists of all the hardware and software that a firm needs to use in order to achieve its business objectives.”*

Menurut Azhar Susanto (2013:12) Pengertian Teknologi Informasi adalah:

“Suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer.”

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) yaitu:

“Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.”

Pengguna merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pengguna *(user)* adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna sistem informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pengguna *(user)* yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Jurnali dan Supomo (2002:123) mendefinisikan penggunaan teknologi informasi sebagai berikut:

“Penggunaan teknologi adalah tingkat integritas teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas sistem informasi akuntansi”

Sedangkan menurut Loudon (2007:32) mendefinisikan penggunaanteknologi informasi sebagai berikut:

“Penggunaan teknologi informasi adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan *output* berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi”

Menurut Thompson et al (1994) dalam Diana Rahmawati (2008) mendefinisikan:

“Penggunaan teknologi informasi yaitu sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugas nya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak dan keras yang digunakan.”

Menurut laudon (2007:45), para pengguna user perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pengguna memiliki kompetensi dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pengguna akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pengguna, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterprestasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Definisi teknologi informasi sangat luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan menggunakan data yang akan di ubah menjadi informasi.

Dari beberapa uraian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa teknologi informasi merupakan suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data secara mendalam dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi strategis, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang sedang dikembangkan, tentu ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaanya.

Dalam Hamdani Harfan (2012) yang dikutip oleh Nova Evani (2016), Penggunaan Teknologi informasi didefenisikan sebagai,

“Penggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi, dan proses penyaluran data / informasi tersebut dalam batas ruang-ruang waktu tertentu. Penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai seberapa optimalkah penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan laporan keuangan.”

Menurut jurnali dan supomo (2002:2014) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari:

1. Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Laporan akuntansi dan manajerialdihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
8. Peralatan yang usang/ rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.
   * + 1. **Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman (2012:17) adalah sebagai berikut:

“Untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

Sedangkan Fungsi Teknologi Informasi menurut Sutarman (2012:18) ada enam fungsi yaitu:

1. Menangkap *(Capture)*
2. Mengolah *(Proccesing)*
3. Menghasilkan *(Generating)*
4. Menyimpan *(Storage)*
5. Mencai kembali *(Retrieval)*
6. Mengolah *(Transmission)*

Fungsi-fungsi akan dijelaskan sebagai beikut:

1. Sebagai penangkap *(Capture)*

Mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas dan penerimaan dari input *keyboard, scanner,* dsb.

1. Sebagai pengolah *(Proccesing)*

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi dan data dapat berupa konversi, perhitungan, analisis dan segala bentuk data dan informasi.

1. Sebagai menghasilkan *(Generating)*

Menghasilkan informasi ke dalam bentuk yang berguna dan menghasilkan laporan berupa tabel, grafik, dan sebagainya.

1. Sebagai penyimpan *(Storage)*

Sebagai perekam data dan informasi untuk mencari kembali *supplier* yang sudah lunas, dsb.

1. Sebagai pencari kembali *(Retrieval)*

Menyimpan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

1. Sebagai transmisi *(Transmission)*

Mengirimkan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda bagi suatu perusahaan dan itu semua tergantung pada bidang uasaha masing-masing perusahaan.

* + - 1. **Komponen Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013: 14) bahwa komponen dari penggunaan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi informasi menurut Azhar Susanto (2013:14) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya: monitor, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *hard disk*, memori, *microprosesor,* CD-ROM, kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU,* dan peralatan I/O.

1. *Software* (perangkat lunak)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.

b. Perangkat lunak bahasa pemograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java.

c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player. Untuk keperluan aplikasi perkantoran : ada Microsoft Office dan Open Office yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

1. Manusia (Brainware)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, Web Master, Web Disigner, Animator, Programmer, Operator, User dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain:

a. Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.

b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.

c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan intruksi yang diberikan.

d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

* + - 1. **Unsur-Unsur Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Thompson et al (1994) dalam Diana Rahmawati (2008) mengemukakan penggunaan teknologi informasi diukur berdasarkan tiga unsur yaitu:

1. Intensitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Echols & Shadily (2009) intensitas diistilahkan dengan intensity, diartikan dengan kehebatan atau kekuatan. Pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkatan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia intensitas dapat diartikan suatu keadaan, tingkatan, atau ukuran intensnya. Menurut Teddy Jurnali (2001) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem yang berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya agar menjadi informasi yang bermaanfaat bagi penggunanya. Jadi intensitas pemanfatan teknologi informasi adalah intensitas atau tingkatan dalam memanfaatkan teknologi informasi agar nantinya teknologi informasi tersebut menjadi bermanfaat bagi penggunanya.

2. Frekuensi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Wikipedia, frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang tiap peristiwa atau kejadian dalam satuan waktu yang diberikan. Sedangkan menurut Teddy Jurnali (2001) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah maanfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem yang berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya agar menjadi informasi yang bermaanfaat bagi penggunanya. Jadi frekuensi pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengguna sistem yang dilakukan secara berulang-ulang.

3. Perangkat lunak yang digunakan

Perangkat lunak adalah instruksi langsung komputer untuk melakukan pekerjaan dan dapat ditemukan di setiap aspek kehidupan modern. Banyak produk perangkat lunak yang berisi jutaan baris kode yang diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dalam menghadapi perubahan kondisi. Semua perangkat lunak juga membutuhkan keandalan yang tinggi dan harus dihasilkan secara ekonomis. Suatu proses perangkat lunak merupakan serangkaian kegiatan, metode, dan praktik-praktik yang melibatkan transformasi yang digunakan oleh orang-orang untuk mengembangkan dan memelihara perangkat lunak. Saat ini kebanyakan masalah terjadi karena perangkat lunak yang digunakan kacau dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu untuk dapat membuat suatu proyek perangkat lunak perlu diperlukan fokus pada proses, fokus tersebut akan membantu dalam meramalkan hasil, tren proyek, dan karakteristik proyek. Proses yang telah ditentukan dan diadopsi harus dikelola dengan baik sehingga manajemen proses dapat bekerja. Janner Simarmata (2010:3)

4. Perangkat Keras yang Digunakan

Perangkat keras komputer adalah alat pengolahan data yang bekerja secara elektronis dan otomatis. Sistem perangkat keras komputer terdiri dari empat unsur utama dalam satu unsur tambahan. Keempat unsur utama itu adalah input unit. Sedangkan yang merupakan unsur tambahan adalah *communication link*. Keterlibatan penggunaan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatakan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA, semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

* + - 1. **Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi**

1. Manfaat dalam penggunaan teknologi informasi

Menurut (Soegiharto 2001:67) diungkapkan bahwa penggunaan dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan:

a. Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna

b. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi

c. Mengindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting

d. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.

2. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi

Alasan pentingnya penggunaan dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013:145):

a. Kebutuhan *user*

b. Pengetahuan dan kondisi lokal

c. Keenganan untuk berubah

d. *User* merasa terancam

e. Meningkatkan alam demokrasi.

Berikut ini penjelasan mengenai pentingnya penggunaan dalam sistem informasi:

a. Kebutuhan *User*

Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk *user* agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

b. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.

c. Keenganan untuk berubah

Sekali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keenganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

d. *User* merasa terancam

Artinya banyak *user* menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaaanya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

e. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Selanjutnya menurut (Azhar Susanto 2013:98) ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar partisipasi pengguna *user* menjadi efektif, yaitu:

a. Mempromosikan komunikasi dua arah

b. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi

c. Mengenali kemajemukan *user*

d. Memiliki kapabilitas yang dinamis

e. Mudah menangani keinginan *user*

f. Mudah mengenali kebutuhan *user*

g. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.

Teknik pada umumnya berhubungan dengan data dan prosesnya, tetapi dalam kaitanya dengan pengembangan sistem informasi, teknik *Joint Application Development* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. (JAD) adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pemakai sistem informasi, manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan, menjabarkan permintaan pemakai, teknik-teknik yang dibutuhkan dan *unsure* rancangan eksternal (*input, output*, tampilan). Tujuan dari (JAD) adalah memberikan kesempatan pada *user* dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi.

* + - 1. **Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi**

Berikut adalah keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19):

1. Kecepatan *(Speed)*
2. Konsistensi (Consistency)
3. Ketepatan *(Precision)*
4. Keandalan *(Realibility)*

Keuntungan penerapan teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

1. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan persis sama.

1. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

1. Keandalan (*Reability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

* + - 1. **Peranan Teknologi Informasi Bagi Perusahaan atau Instansi**

Peranan teknologi informasi bagi perusahaan atau instansi sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk menciptakan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penggunaan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai *supporting tools* saja, tetapi menjadi *strategic tools*, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Peran teknologi informasi bagi suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh Fauziah (2008, 6-7), ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. Fungsi Operasional
2. Fungsi *Monitoring* dan *Control*
3. Fungsi *Planning* dan *Decision*
4. Fungsi *Communication*
5. Fungsi *Interorganisational*

Peran teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure.*
2. Fungsi *Monitoring and cotrol* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang akhirnya memiliki menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.
4. Fungsi *Communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastruktur* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
5. Fungsi *Interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau partnerships berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Manajement* atau *Enterprise Resource Planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau outsurcing sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa suatu teknologi informasi dapat berperan di dalam beberapa fungsi yaitu fungsi operasional, fungsi *monitoring* dan *control*, fungsi *planning* and *decision,* fungsi *communication* dan fungsi *interorganisational.*

* + 1. **Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**
       1. **Pengertian Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai *(user)* adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai *(user)* yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Keahlian juga merupakan suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Sistem informasi yang selama ini didominasi oleh sistem manual mulai beralih pada alat-alat elektronik yaitu komputer. Peranan manusia tidak bisa ditinggalkan karena merekalah yang akan mengoperasikan komputer tersebut. Untuk itu *user* harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan komputer, karena jika teknologi semakin canggih maka akan dibutuhkan skill yang semakin tinggi. Mardia Rahmi (2013)

Menurut Laudon Knneth C & Jane P Laudon (2008:155) para pemakai *user* perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterprestasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangakan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Menurut Doyle (2005) dalam Tata Sutabri (2013:76) keahlian pemakai komputer didefinisikan sebagai :

“*an individual’s judgement of their capability to use a computer.*”

Maksudnya adalah keahlian pemakai komputer diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer atau sistem informasi atau teknologi informasi.

Menurut Bandura (2006) dalam Tata Sutabri (2013:76):

“Keahlian pemakai komputer merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.”

Keahlian pemakai menurut Horrison dan Rainer dalam Anak Agung (2005:33) didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaanya dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas dengan cenderung sukses”

Sedangkan menurut Doyle (2005) dalam Tirta Sutabri (2013:76) keahlian pemakai didefinisikan sebagai:

“Maksudnya adalah keahlian pemakai diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/ teknologi informasi yang depengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang telah diterima.”

Selanjutnya menurut Mardiah Rahmi (2013),

“Keahlian pemakai sitem informasi akuntansi merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa keahlian pemakai dalam penggunaan komputer menunjukan penguasaan seseorang terhadap komputer berkaitan dengan paket-paket *software.*program-program komputer yang didukung dengan adanya bakat baik yang diperoleh melalui bakat alami maupun dengan cara belajar.

Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyelesaikan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

* + - 1. **Aspek-aspek Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem *briliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Laudon (2008:19), para pemakai *(user)* perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Bila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan, maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, jalannya informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak Agung (2005) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung akan sukses.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

1. Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan yang diperoleh secara formal maupun pendidikan nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik cara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang diperoleh.

Sumber daya menusia yang berkualitas tidak lepas dari faktor pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang sangat mempengaruhl perkembangan seseorang. Pendidikan diyakini dapat menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sehingga seseorang dapat meningkatkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ghozali (2000) bahwa oendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas belajar dan produktifitas seseorang.

Saputra (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan katalisator dalam upaya pengembangan SDM. SDM yang berkualitas memiliki keuanggulan kompetitif dan semua itu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Peningkatan SDM dapat dilakukan melalui kalur pendidikan formal. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan analisis serta mengembangan watak dan kepribadian.

Pendidikan dapat mempengaruhi dalam mencapai suatu keberhasilan, yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Zahara dalam Rini (2009), pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dengan peserta didik serta tatap muka dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan dapat dibagi menjadi:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dan masing-masing jenjang tersebut memberikan pengetahuan yang berbeda tingkatannya. Pendidikan formal biasanya ditempuh dalam waktu yang lama dan dilakukan di instansi pendidikan. Jenjang pendidikan formal dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Setelah menempuh pendidikan formal, seseorang akan mendapatkan gelar atau penghargaan berupa ijazah yang akan digunakan dalam dunia pekerjaan. Saat ini, teknologi informasi telah diperkenalkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang pendidikan formal tertinggi dengan terus meng-update materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya teknologi komputer.

1. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh diluar sekolah atau universitas. Pendidikan nonformal biasanya ditempuh dalam waktu singkat dan tidak berkelanjutan. Pendidikan ini ditempuh atas dasar ketertarikan seseorang untuk mendalami satu bidang ilmu tertentu. Seperti misalnya kursus komputer bagi orang-orang yang ingin lebih mendalami ilmu komputer atau kursus-kursus yang lainnya seperti menjahit, memasak, bahasa dan lain-lain. Selain dengan cara tersebut, pendidikan nonformal dapat diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti pada saat seseorang berada di sebuah lingkungan masyarakat dan menyerap informasi yang baik dari lingkungan tersebut untuk tujuan tertentu dapat disebut pendidikan nonformal.

1. Pelatihan

Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam satu bidang adalah pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan saja tidak cukup. Pelatihan perlu dilakukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang sama ataupun dilakukan secara berkala dengan tema yang berbeda sesuai dengan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat.

Menurut Veithzal (2005:226), pelatihan *(training)* adalah

“proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pelatihan dilakukan untuk mengasah kemampuan yang telah dimiliki untuk tujuan pekerjaan sekarang maupun di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan oleh profesional yang telah menguasai suatu bidang tertentu. Baik yang berasal dari dalam organisasi atau didatangkan dari luar organisasi.”

Menurut Kendall (2003:30), ada beberapa indikator pelatihan yaitu:

Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur.

Menggunakan metode pelatihan yang tepat.

Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti.

Pelatihan memberikan keuntungan.

Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli.

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Materi pelatihan disiapkan dengan baik.

Seperti yang diungkapkan Johanes Papu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Memastikan bahwa pelatihan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan.
2. Memastikan bahwa para partisipan yang mengikuti pelatihan benar-benar orang-orang yang tepat.
3. Memastikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
4. Mengidentifikasikan bahwa jenis pelatihan dan metode yang dipilih sesuai dengan tema atau materi pelatihan.
5. Memastikan bahwa penurunan kinerja/ kurangnya kompetisi atau pun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bias diselesaikan melalui pelatihan memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Menurut Scoot (2004), ia menyatakan pendidikan dan pelatihan personil yang eksekutif sering dilakukan untuk menerapkan sistem untuk itu, pemakai harus sering dilatih untuk menjalankan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu.

1. Pengalaman

Lamanya seseorang bekerja akan menjadikan orang tersebut terbiasa dalam melakukan suatu pekerjaan, lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, lebih terampil, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan. Hal ini terjadi karena dalam menjalani rutinitas pekerjaannya, seorang pegawai atau pemakai teknologi komputer selalu berhadapan dengan hal yang sama yaitu komputer dan aplikasinya. Dari waktu ke waktu pemakai menjadi lebih dalam pemahamannya terhadap teknologi yang dioperasikannya. Serta pemakai dapat terus mengembangkan kemampuannya seoring dengan teknologi informasi yang juga terus berkembang.

Keahlian terhadap teknologi informasi berupa penggunaan komputer juga dipelajari melalui pengalaman, keahlian komputer harus juga dipelajari melalui pengalaman (Griffin,2004:23). Tuntutan dunia global mengharuskan seseorang memiliki keahlian sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih. keahlian dalam mengoperasikan komputer merupakan keharusan untuk mempermudah penyelesaian tugas ataupun untuk aplikasinya. Keahlian mengoperasikan komputer mencakup hal seperti: pemahaman, penggunakan aplikasi komputer, penanganan *file*, *software* mapun *hardware*. Seseorang yang memiliki keahlian dibidang komputer biasanya tidak akan merasakan kesulitan jika menjalankan tugas dengan alat bantu komputer.

Keahlian komputer dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Namun kedua hal tersebut tidak maksimal jika tidak disertai dengan pengalaman. Dengan kata lain, keahlian akan lebih maksimal jika pemakai mengkombinasikan ketiganya yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Setelah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan, maka pengalaman akan menjadikan pemakai lebih memahami tentang bidang yang digeluti, dalam hal ini teknologi komputer. Selain itu, pengalaman juga dapat diperoleh dari suatu kejadian tertentu. Seperti misalnya seseorang yang pernah melakukan kesalahan dalam mengoperasikan komputer sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak tepat, maka ia dapat belajar dari pengalaman tersebut dan akan memperbaiki kesalahan pada kesempatan selanjutnya. Hal inilah yang membuat pengalaman menjadi faktor penting penunjang keahlian.

Selain itu menurut Compeau dan Higgins (1995) dalam Dinar (2012), Keahlian dalam penggunaan komputer dapat dinilai dari aspek-aspek yang dimilikinya, diantaranya:

*1*.  *Magnitude*

*2. Strength*

*3. Generalibility*

Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Magnitude*

Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks. Dimensi *magnitude* berkomputer yang rendah karena kurangnya dukungan maupun bantuan dari manajemen. Tingginya *magnitude* keahlian berkomputer seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas.

1. *Strength*

Dimensi *strength* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam berkomputer sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat diatasi, baikdengan cara belajar sendiri maupun dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus komputer.Dimensi *strength* merupakan keyakinan diri untuk mengatasi adanya gangguan dalam berkomputer seperti gangguan virus sehingga tidak menghambat penyelesaian tugas-tugasnya dan dapat menjalankan program komputer khususnya program baru. Program baru dalam berkomputer terjadi demikian cepat sehingga dibutuhkan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari setiap orang untuk dapat dengan mudah menguasainya.

1. *Generalibility*

Perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang mempunyai level *generalibility* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan dapat secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda.

Maka yang menjadi indikator dari aspek-aspek diatas yaitu:

* 1. *Magnitude*
     1. Mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks.
     2. Adanya dukungan dan bantuan dari manajemen.
  2. *Strength*
     1. Memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan komputer.
     2. Dapat menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi.
  3. *Generalibility*
     1. Secara kompeten menggunakan paket-paket *software.*
     2. Secara kompeten menggunakan sistem komputer yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek keahlian penggunaan komputer dapat dibedakan atas tiga aspek yakni: aspek *magnitude* berkaitan dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer, aspek *strength* berkaitan dengan kemampuan karyawan untuk mengatasi gangguan dalam berkomputer, dan aspek *generalibility* berkaitan dengan kompetensi karyawan dalam penggunaan *hardware* dan *software* komputer.

* + - 1. **Peran-peran dalam Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Jeffrey L. Whitten, Lonnie D. Bentley (1998:143-144), peran dalam keahlian pemakai sistem informasi akuntansi ini difasikitasi oleh manajer proyek atau analisis sistem, peran lain didefinisikan sebagai berikut:

1. *System owner roles*
2. *User managers, the managers of the organizational units most likely to be supported by the system developed in this project.*
3. *Project manager, the information system unit manager who will directly manage the project team. This is usually a senior systems analyst (e.g., Sandra will play this role in SoundStage project).*
4. *System user roles*
   1. *Business analysts.*
   2. *Other user experts as necessary to fully analyze the problems and opportunities.*
5. *System analyst roles*
6. *System analysts- specifically, system analysts who are skilled at cause-effect analysis.*
7. *System desiner roles are not typically involved in this activity unless deemed appropriate by a system owner.*
8. *System builder roles are not typically involved in this activity unless deemed appropriate by a system owner.*

Peran-peran tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peram pemilik system
2. Manajer pengguna, manajer unit organisasi kemungkinan besar di dukung oleh sistem yang dikembangkan dalam proyek ini
3. Manajer proyek, manajer unit sistem informasi yang akan langsung mengelola tim proyek. Biasanya ini analis sistem senior
4. Peran pengguna system
5. Analis Bisnis.
6. Ahli pengguna lain yang diperlukan untuk sepenuhnya menganalisis masalah dan peluang.
7. Peran analis sistem
8. Analisis sistem khusus, analis sistem yang terampil pada analisis efek sebab.

4. Peran perancang sistem biasanya tidak terlibat dalam kegiatan ini kecuali dianggap telah diatur oleh pemilik sistem.

5. Peran pembuat sistem biasanya tidak terlibat dalam kegiatan ini kecuali dianggap disetujui oleh pemilik sistem.

Maka dari penjelasan diatas, peneliti akan meneliti poin nomor 2 sesuai dengan tempat yang telah ditentukan.

* + 1. **Kualitas Informasi Akuntansi** 
       1. **Informasi Akuntansi**

Pada masa perkembangan modern sekarang ini sangat diperlukan informasi-informasi yang dapat menunjang bagi kemajuan dan kepentingan bisnis. Salah satu informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan bisnis yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang sangat penting di semua organisasi perusahaan, mengingat informasi akuntansi ini merupakan bahan untuk penyusunan laporan untuk pihak-pihak yang memerlukannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Belkaoui dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista (2006:3) mendefinisikan Informasi Akuntansi sebagai berikut :

”Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional”.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal mapun pihak eksternal perusahaan, maka informasi akuntansi tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

* + - 1. **Jenis-jenis Informasi Akuntansi**

Informasi Akuntansi menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:5) digolongkan menjadi 4 golongan sebagai berikut :

Informasi Operasi

Informasi Operasi ini dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin. Informasi operasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan produk, informasi persediaan barang jadi, informasi piutang dan informasi jumlah uang.

Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi Akuntansi Keuangan pada dasarnya ditunjukkan untuk pihak eksternal perusahaan, misalnya para pemegang saham, investor, pemerintah, masyarakat umum dan sebagainya. Namun demikian informasi keuangan diperlukan juga oleh pihak manajemen sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan sesuatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi Akuntansi Keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi Akuntansi Keuangan harus disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi Akuntansi Manajemen adalah proses dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dari berbagai tingkatan dalam pembuatan perencanaan, implementasi dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Informasi Akuntansi Perpajakan

Informasi Akuntansi Perpajakan menyajikan data berupa besarnya pajak terutang dan beban kewajiban pajak untuk pihak manajemen puncak. Oleh karena itu, informasi akuntansi perpajakan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan pemerintah.

* + - 1. **Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi ditentukan oleh bagaimana informasi tersebut dapat memotivasi langkah yang diambil oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

Menurut Romney et al yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:14), menyatakan kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

”Indikasi dari kualitas informasi akuntansi mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja.”

Sedangkan Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2014:40) menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut:

“Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.”

Selain itu menurut Bodnar dan Hopwood dialihbahasakan oleh Amir Abadi

Jusuf dan Tambunan (2006:15) kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.”

Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut Romney et al yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:15), menyatakan bahwa dalam dunia modern, kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapatmenyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepatsasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.”

Menurut Nugroho Wijayanto (2008:24), menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi ada sebagai berikut :

“...Dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, meskipun informasi tidak dapat terbebas dari unsur ketidakpastian, diperlakukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.”

Menurut Sulistyoningsih (2006) menyatakan bahwa :

”Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka kesimpulan kualitas informasi akuntansi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang dan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Menurut Rio Angga S (2010) kriteria kualitas informasi adalah sebagai berikut:

“Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten. Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula, informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan.”

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya.

Mengingat pentingnya manfaat informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan SKPD, maka informasi akuntansi yang dihasilkan suatu sistem informasi haruslah informasi yang berkualitas. Menurut Jogiyanto (2001:67) informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu:

1. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
2. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untik tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan PP nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang menyatakan bahwa karekteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karekteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

1. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
2. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
3. Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
4. Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi Dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

1. Penyajian Jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat Diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
3. Netratitas. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Krismaji (2005) juga menyatakan agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas sebagai berikut:

* 1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.
  2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivasi organisasi.
  3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
  4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
  5. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

1. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
2. Kebenaran secara independen
   * + 1. **Ciri-Ciri dan Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi**

Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Menurut Mc.Leod & Shell (2007:46) ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas adalah:

*1. Accuracy*

*Ideally, all information should be accurate. However features that contribute to system accurancy add to the of an informatio system. Because of this, users are often forced to settle for less than 100% accurancy. Applications involving money. Such as payroll, billing, and accounts receivable, seek 100% accuracy. Other applications, such as long-range economic forecast and statistical reports, often can be just as useful when the data are less than 100% accurate.*

*2. Timeliness*

*Imformation should be available for decision making before crisis situation develop or oppurtunities are lost. Users should be able to obtain information that describes what happening now, in addition to what has happened in the past. Information that arrives after a decision has been make is of no value.*

*3. Relavancy*

*Information has relevancy when it pertains to the problem at hand. The user should be able to select the data that are needed without wading through a47 volume of unrealated facts. Only when data are relevant to the decision to be made should it be called “information”*

*4. Completeness*

*Users should be able to obtai information that presents a complete picture of a particular prob;em ar solution. Howevwr, system should not drown users in a sea of information. The term information overload suggest that harm can come from having too much information, users should be able to specify the amount of detail that is needed, information is complate when it has the correct ampunt of aggregation and supports all areas of the decision being made.*

Ciri-ciri tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akurasi

Artinya informasi harus mecerminkan keadaan yang sebenarnya idealnya, semua informasi harus akurat. Pengujian terhadap hal ini bisanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Ketepatan Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan. Tidak besok atau beberapa jam lagi. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang disamping itu juga yang terjadi di masa lalu, informasi yang tiba setelah keputusan telah dibuat tidak ada nilainya.

3. Relevansi

Artinya informasi memiliki relevansi jika berkaitan dengan masalah yang dihadapi, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Suatu sistem informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada di dalam organisasi. Ketika data relevan dengan keputusan yang akan dibuat maka itu disebut “informasi”.

4. Kelengkapan

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menyajikan secara lengkap gambaran suatu masalah dan solusinya. Namun pengguna sistem tidak harus tenggelam di lautan informasi. Informasi yang berlebihan dapat membahayakan penggunanya. Informasi dikatakan lengkap jika memiliki jumlah yang benar dan mendukung semua bidang keputusan yang dibuat.

Menurut James A. Hall yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari (2007:27) karakteristik kualitas informasi akuntansi terdiri dari:

1. Relevan

2. Tepat Waktu

3. Akurat

4. Lengkap

5. Rangkuman (ringkasan)

Adapun penjelasan tentang karakteristik kualitas informasi akuntansi di atas adalah:

1. Relevan

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatanya.

2. Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaanya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahankesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

4. Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi umur ketidakpastian yang besar.

5. Rangkuman

Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukan bidang-bidang penyimpanan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

Kualitas informasi akuntansi merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP). Baik buruknya kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakannya. Variabel kualitas informasi akuntansi diukur dengan indikator menurut Riska Fitriyani (2014) yaitu:

1. Akurat
2. Relevan
3. Dapat dipercaya
4. Tepat waktu
5. Dapat di uji
6. Mudah dipahami
   * + 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:15) yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan mengatakan, suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang bekualitas sangat ditentukan pada penggunaan teknik. Faktor yang mempengaruhi kualitas informasi meliputi :

1. Penggunaan Informasi

2. Keahlian Pemakai

3. Partisipasi Pemakai

4. Pelatihan

5. Dukungan Manajer Puncak

6. Konflik Pemakai

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya terutama menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

2. Keahlian Pemakai

Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik.

3. Partisipasi Pemakai

Keterlibatan para pemakai sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas sangatlah penting. Karena suatu sistem tidak akan berjalan dengan lamcar tanpa adanya partisipasi dari pemakainya.

4. Pelatihan

Pelatihan dibutuhkan agar dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Dukungan Manajer Puncak

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

6. Konflik Pemakai

Konflik para pemakai sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan, karena para pemakai tidak bisa bekerja sama dengan baik sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan pun tidak berkualitas.

Berdasarkan pendapat diatas, informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan serta para pemakai yang turut serta membantu kinerja suatu organisasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, intensitas pemakaian yang berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama dan Tahun Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Noviari, Naniek (2009) | Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi | Kemajuan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perkembangan Akuntansi |
| 2. | Rini (2012) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. | Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. |
| 3. | Hamdani Harfan (2012) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (studi Empiris pada SKPD Di Kota Padang) | Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. |
| 4. | Rahmi (2013) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang) | Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi. |
| 5. | Riska Fitriyani (2014) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi | Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi |
| 6. | Santika, Amesti Aditya (2014) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi | Relevan, Handal, Lengkap, Tepat Waktu, dan Dimengerti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. |
| 7. | Faizer Agyemang, Yaa Fowaah Rosebella Agyei, Solomon Nketiah, Boaduwaa Juliana Mensah (2014) | Computerised Accounting Information Systems: Lessons in State-Owned Enterprise in Developing Economies | Computerised accounting information system has a significant and positive effect on the quality of accounting information state owned enterprise |
| 8. | Nova Evania (2015) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu) | Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikator intensitas penggunaan yang belum sepenuhnya terpenuhi atau terlaksana dengan baik. |

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Berkaitan dengan topik permasalahan Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat, serta untuk mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian ini diperlukan dasar pemikiran, alat ukur atau landasan dari penelitian yang disintesiskan dari fakta- fakta, observasi ataupun kepustakaan. Oleh karena nya, kerangka pemikiran memuat teori, dalil, atau konsep-konsep dari para ahli yang dijadikan dasar dalam penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti akan menuangkan definisi tentang penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas pemakaian.

Guna mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian, maka diperlukan suatu anggapan dasar yang bertitik tolak dari pendapat para ahli mengenai kualitas informasi akuntansi. Peneliti mengemukakan pendapat Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:15), menyatakan bahwa dalam dunia modern, kualitas informasi akuntansi adalah:

“Kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yangbaik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapatmenyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukungpeningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepatsasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.”

Sedangkan kualitas informasi akuntansi menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2014:40) adalah

“Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.”

Kualitas informasi akuntansi di dalam organisasi sangatlah penting peranannya bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri, dengan memiliki laporan akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tanggung jawab dalam mewujudkan sasaran dan tujuan.

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya maka suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2014:39) meliputi : Efektifitas, Efisiensi, Confodential, Integritas, Ketersediaan, Kepatuhan dan Kebenaran.

**2.2.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan,  
andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakterisitik kualitatif informasi akuntansi dalam SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi.

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Azhar Susanto (2014: 18):

“Penggunaan teknologi informasi sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.”

Selain itu menurut Noviari (2009) yang menyimpulkan bahwa:

“Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Semakin maju TI, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Kemajuan TI mempengaruhi perkembangan SIA dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.”

Penelitian dari Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian Rini (2009) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien.

**2.2.2 Pengaruh Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi** **Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli dibidangnya.

Menurut Laudon Laudon dialihbahasakan oleh Christian Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55) :

“Para pemakai *(user)* perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya.Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.”

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi (2013) dan Rini (2009)  
membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh  
keahlian pemakai.

**2.2.3 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem informasi Akuntansi” maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

**Landasan Teori**

* Penggunaan Teknologi Informasi: *Information Technology Association of America* (ITAA) (2009) dikutip oleh Sutarman (2012:13), Laudon Knneth C & Jane P Laudon (2014:45), Azhar Susanto (2013:12), Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2), Thompson et al (1994) dalam Diana Rahmawati (2008), Hamdani Harfan (2012) dikutip oleh Nova Evani (2016), Jurnali dan Supomo (2002:2014).
* Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi: Laudon Knneth C & Jane P Laudon (2008:155), Laudon dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55), Doyle (2005) dalam Tata Sutabri (2013:76), Bandura (2006) dalam Tata Sutabri (2013:76), Horrison Rainer dalam Anak Agung (2005:33), Mardiah Rahmi (2013).
* Kualitas Informasi Akuntansi: Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:14-15), Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2014:40), Bodnar dan Hopwood dialihbahasakan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan (2006:15), Nugroho Wijayanto (2008:24), Sulistyoningsih (2006).

**Referensi**

Noviari Naniek (2009), Rini (2012), Hamdani (2012), Rahmi (2013), Riska (2014), Santika Amesti Aditya (2014), Nova (2015), Faizer Agyemang (2014)

**Data Penelitian**

1. Data penelitian dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat
2. Kuesioner dari 67 responden
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi

**Referensi**

1. Sugiyono (2015:5)
2. Moh, Nazir (2011:89 & 91)
3. Sambas Ali Muhidin (2011:28)
4. Singgih Santoso (2012:393)

**SPSS**

**Analisis Data**

**Premis 1**

1. G.R. Terry dikutip oleh Azhar Susanto (2014:18)
2. Noviari (2009)

**Kualitas Informasi Akuntansi**

**Penggunaan Informasi Akuntansi**

**Hipotesis 1**

**Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

**Premis 2**

1. Laudon Knneth C & Jane P Laudon dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono (2008:55)

**Kualitas Informasi Akuntansi**

**Hipotesis 2**

1. Analisis Deskritif

* *Mean*
* Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Analisis Verifikatif

* Uji Asumsi Klasik
* Regresi Linear Berganda
* Analisis Korelasi Berganda
* Uji Parsial (Uji T)
* Uji Simultan (Uji F)
* Koefisien Determinasi

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014 : 64) berpendapat bahwa yang di maksud hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan Kerangka pemikiran di atas penulis menuliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H1 = | Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi |
| H2 = | Keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi |